

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang-Undang No 38 Tahun 2004 tentang jalan disebutkan bahwa jalan sebagai prasarana perhubungan mempunyai kedudukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan nasional. Untuk menjamin agar suatu jaringan jalan dapat melayani arus lalu lintas kendaraan dengan aman, nyaman dan lancar maka diperlukan penanganan kerusakan dan pemeliharaan terhadap jalan tersebut agar dapat dicapai umur pelayanan jalan sesuai dengan umur rencana dan pada akhirnya akan mengurangi kerusakan jalan yang terjadi. Dengan pemeliharaan jalan terutama pada lapisan permukaannya, maka kerataan jalan dapat dipertahankan atau ditingkatkan sehingga jalan tetap berfungsi untuk lalu lintas secara terus menerus.

Kerusakan pada lapisan permukaan akan menghambat transportasi, seperti yang dapat dilihat pada ruas jalan Trikora Banjarbaru Sta 0+000–Sta 5+000 Kalimantan Selatan. Ruas Jalan Trikora Banjarbaru yang diperuntukkan bagi armada angkutan batubara ini telah banyak dipenuhi lubang. Disamping itu juga pada sisi sepanjang ruas jalan ini sebagian besar merupakan perumahan penduduk, sehingga pengendara harus berhati-hati dalam memacu kendaraannya. Untuk itu diperlukan penanganan kerusakan jalan agar jalan tersebut tidak mengalami kerusakan yang parah dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas penduduk khususnya perekonomian rakyat.

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis kerusakan yang terjadi pada lapis permukaan jalan Trikora, Banjarbaru berdasarkan kerusakan yang ada.
2. Menentukan cara penanganannya guna menghindari kerusakan yang lebih banyak dan lebih parah.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian kerusakan jalan pada jalan tersebut, maka kerusakan yang ada bisa diperbaiki.
2. Bisa dimanfaatkan oleh Direksi Teknik dalam menilai kriteria kerusakan jalan dengan tepat dan dini.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ditinjau maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada jalan Trikora Sta 0+000–Sta 5+000, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

2. Pembahasan tentang kerusakan jalan terbatas pada bagian lapis permukaan jalan (*surface course*), selebar daerah yang diberi perkerasan, tidak termasuk bahu jalan dan saluran samping.
3. Penyebab kerusakan tidak dibahas secara mendalam, karena memerlukan data yang lebih lengkap.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis ada beberapa penelitian sebelumnya yang topiknya sama dengan penelitian ini, yaitu tentang evaluasi dan perencanaan pengembalian kondisi perkerasan jalan lentur. Beberapa kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang kerusakan jalan dan cara penanggulangannya. Perbedaan yang menonjol adalah lokasi studi kasusnya. Beberapa penelitian yang sudah pernah ditulis oleh penulis terdahulu antara lain:

1. Sadat (2003), dengan judul Evaluasi Perencanaan Pengembalian Kondisi Perkerasan Jalan Lentur (studi kasus Ruas jalan Piyungan-Gading Stasioning 18+000-Stasioning 19+000).
2. Wibowo (2003), dengan judul Evaluasi Perencanaan Pengembalian Kondisi Perkerasan Jalan Lentur (studi kasus Ruas jalan Yogyakarta-Ngapak Stasioning 11+000-Stasioning 12+000).
3. Wahyuni (2003), dengan judul Evaluasi Perencanaan Pengembalian Kondisi Perkerasan Jalan Lentur (studi kasus Ruas Jalan Sisingamangaraja, Jogjakarta).

4. Trirujito (2003), dengan judul Evaluasi Perencanaan Pengembalian Kondisi Perkerasan Lentur Jalan Raya (studi kasus Klangon-Tempel Stasioning 1+000 sampai stasioning 2+000).
5. Laila (2008), dengan judul Evaluasi Kerusakan Dan Perencanaan Pengembalian Kondisi Perkerasan Jalan Lentur (studi kasus Ruas Jalan Yogyakarta –Wates km 5 – 6).